

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2013).

Jenis desain penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat aktual secara objektif, sistematis dan akurat dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2012).

B. Subyek Studi Kasus

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Notoatmodjo, 2012). Subjek pada studi kasus ini adalah orang yang terdiagnosa menderita suatu penyakit dengan demam karena Asma bronkial di RSUD Aliyah II Kota Kendari. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan kasus Demam karena Asma bronkial
- b. anak prasekolah (3-6 tahun)
- c. Pasien yang bersedia menjadi subyek.
- d. Pasien yang menjalani rawat inap di RS Aliyah II

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien yang tidak bersedia menjadi subyek.
- b. Pasien yang pulang dan hari rawat kurang dari 3 hari.

C. Fokus Studi Kasus

1. Pasien dengan Demam
2. Pasien Asma bronkial
3. Penerapan kompres hangat pada pasien demam.

D. Definisi Operasional

1. Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun
2. Asma bronkial adalah penyakit yang disebabkan oleh peradangan dalam saluran udara (bronkus). Peradangan ini kemudian mengakibatkan bronkus

menjadi bengkak dan menyempit, serta memproduksi lender berlebih sebagai reaksi dari peradangan akan menyumbat saluran udara. Dan dapat menimbulkan peradangan sehingga muncul gejala seperti demam tinggi.

3. Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh diatas batas normal ($37,5^{\circ}\text{c}$).
4. Kompres hangat adalah memberikan terapi kompres dengan handuk dengan ketebalan 5 cm yang telah dibasahi menggunakan air hangat dengan suhu 34°c sampai 37°c pada daerah dahi dan aksila dan selama 15-20 menit dan di lakukan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore, dengan kriteria hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan kompres hangat adalah suhu tubuh anak menurun menjadi $37,5^{\circ}\text{c}$.
5. Penurunan suhu tubuh adalah selisih suhu tubuh antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan kompres hangat

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di ruangan Arafah RSUD Aliyah II Kota Kendari pada tanggal 21-23 Mei 2019.

F. Instrument Studi Kasus

Pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan pedoman observasi suhu tubuh dan standar operasional prosedur kompres hangat yang diadaptasi dari berbagai sumber referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan obseravasi demam. Selain itu instrumen digunakan untuk mengukur suhu tubuh anak dan untuk melakukan kompres hangat adalah sebagai berikut :

1. Larutan kompres berupa air hangat 34°c sampai 37°c dalam wadahnya

2. Handuk/kain/washlap untuk kompres
3. Handuk pengering
4. Sarung tangan
5. Thermometer

G. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan penerapan kompres hangat terhadap demam pada pasien Asma bronkial anak prasekolah. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian

b. Data sekunder

Data pasien demam karena Asma bronkial yang diperoleh di ruang Arafah RSUD Aliyah II Kota Kendari.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data diawali dengan tahap persiapan. Peneliti menyusun proposal penelitian yang dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan di RSUD Aliyah II Kota Kendari. Peneliti mengurus segala bentuk perizinan terkait penelitian baik dari Politeknik Kesehatan Kendari, selanjutnya surat izin penelitian dari badan LITBANG Sulawesi Tenggara dan

selanjutnya meminta surat rekomendasi pengambilan data dari RSUD Aliyah II Kota Kendari.

Tahap pelaksanaan diawali setelah mendapatkan izin, peneliti menuju ke bangsal untuk meminta izin kepada kepala ruang selanjutnya mencari informasi terkait pasien yang melakukan perawatan demam akibat Asma bronchiale. Menemui pasien untuk berkenalan, menyampaikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap demam karena Asma bronkial pada anak prasekolah dan menjelaskan proses penelitian.

Setelah mendapatkan izin dari instansi yang terkait dan responden, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi suhu tubuh per rektal sebelum dilakukan intervensi kompres hangat. Kompres hangat dilakukan pada masing-masing kelompok area dahi dan aksilaris selama 15-20 menit. Kemudian diukur suhu per rektal dan dilakukan analisis data.

Adapun tahapan kompres hangat adalah sebagai berikut :

- a. Beritahu klien, dan siapkan alat, klien dan lingkungan
- b. Cuci tangan
- c. Ukur suhu tubuh
- d. Basahi kain pengompres dengan air, peras kain sehingga tidak terlalu basah
- e. Letakan kain pada daerah yang akan dikompres (dahi dan aksila)

- f. Apabila kain telah kering atau suhu tubuh klien relative menjadi dingin, masukan kembali kompres ke dalam cairan kompres dan letakan kembali di daerah kompres, lakukan berulang-ulang hingga efek yang diinginkan dicapai
- g. Evaluasi hasil dengan mengukur suhu tubuh klien setelah 15-20 menit
- h. Setelah selesai, keringkan daerah kompres atau bagian tubuh yang basah dan rapikan alat
- i. Cuci tangan

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Tahap pengolahan data diawali dengan data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan data baik dari identitas responden maupun hasil pengukuran demam. Sedangkan Penyajian data dalam bentuk narasi disertai dengan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

Pada studi kasus ini, peneliti menekankan masalah etika penelitian yang meliputi :

1. *Informed Consent* (surat persetujuan)

Informed Consent yaitu lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk menjalankan suatu kegiatan atau tindakan yang berhubungan dengan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti melindungi hak-hak dan privasi responden, nama tidak digunakan serta menjaga kerahasiaan responden, peneliti hanya menggunakan inisial sebagai identitas.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang diberikan respon kepada peneliti akan tetap dirahasiakan.

4. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

5. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus di yakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

6. Resiko

Peneliti harus hati-hari mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

7. *Right to self determination*

Subyek penelitian tidak boleh dipaksa untuk menjadi responden tanpa ada sanksi apapun. Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek

ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat pada kesembuhannya.

8. *Right to full disclosure*

Subyek memiliki hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan. Peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.

9. *Right in fair treatment*

Subyek harus diberlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan setelah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apa bila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.